



ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN SARANA SOSIAL DI KECAMATAN TANJUNG GADANG KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2020-2020

Ratna Kurnia Sari¹, Rery Novio²

Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: ratnakurniasari271@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk (2) mengetahui penambahan sarana sosial (3) mengetahui kecukupan fasilitas kerja terhadap pertumbuhan penduduk pada rentang waktu 2010-2020. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, dengan analisis sekunder, metode geometrik dengan rumus laju pertumbuhan penduduk, penelitian (1) menunjukkan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2010-2020 tertinggi adalah Nagari Langki, Sibakur dan Sinyamu dengan persentase 0,12%, dan terendah adalah Nagari Taraktak Baru dan Timbulun dengan persentase 0,5%. Jadi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanjung Gadang tergolong lambat (2) Pertambahan sarana sosial di Kecamatan Tanjung Gadang tahun 2010-2020 tertinggi adalah Nagari Tanjung Gadang dengan jumlah sarana sosial sebanyak 15 fasilitas, dan terendah Nagari Taratak Baru dengan jumlah 4 fasilitas. (3) Pada tahun 2010 jumlah penduduk 22.866 jiwa, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 26.900 jiwa, sehingga pertumbuhan selama rentan 10 tahun sebanyak 0,12%, dilihat dihitung berdasarkan data, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan itu cukup untuk melayani semua penduduk pada tahun 2020

Kata kunci— Sarana Sosial, Penelitian Kuantitatif, Laju Pertumbuhan Penduduk.

Abstract

This research aims to (1) determine the population growth rate (2) determine the increase in social facilities (3) determine the adequacy of work facilities for population growth in the 2010-2020 time period. This type of research is classified as quantitative research, with secondary analysis, geometric methods with population growth rate formulas, research (1) shows that the highest population growth rate in 2010-2020 was Nagari Langki, Sibakur and Sinyamu with a percentage of 0.12%, and the lowest was Nagari Taraktak Baru and Timbulun with a percentage of 0.5%. So the rate of population growth in Tanjung Gadang District is relatively slow. (2) The highest increase in social facilities in Tanjung Gadang District in 2010-2020 was Nagari Tanjung Gadang with a total of 15 social facilities, and the lowest was Nagari Taratak Baru with a total of 4 facilities. (3) In 2010 the population was 22,866 people, then in 2020 it was 26,900 people, so that growth over a period of 10 years was 0.12%, calculated based on data, the educational facilities and health facilities are sufficient to serve all residents in 2020

Keywords— Social Facilities, Quantitative Research, Population Growth Rate.

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Sedangkan ilmu yang mempelajari geografi disebut dengan demografi, sedangkan demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika penduduk manusia, meliputi jumlah, struktur, dan persebaran penduduk serta bagaimana perubahan penduduk dari waktu ke waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, dan penuaan. Faktor kependudukan merupakan salah satu aspek nonfisik geografi.

Dalam studi demografi, penduduk yang tinggal di suatu wilayah disebut penduduk karena yang diteliti adalah penduduk secara keseluruhan, bukan penduduk yang tinggal secara individu.

Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kondisi penduduk suatu wilayah adalah laju pertumbuhan penduduk. Jika laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa produksi yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tersebut akan dikonsumsi oleh penduduk itu sendiri.

Demografi tidak mempelajari penduduk sebagai individu tetapi penduduk sebagai suatu kelompok

namun yang dimaksud dengan penduduk dalam kajian demografi adalah suatu orang yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah.

Kecamatan Tanjung Gadang sudah terbentuk suatu penyebaran wilayah berdasarkan lingkungan sosial. Kecamatan Tanjung Gadang memiliki 9 Nagari, luas wilayah Kecamatan tahun 2010 459,79 km² terdiri dari 41 jorong. Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Gadang 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 26.900 jiwa



Tujuan Penelitian ini adalah 1. Menganalisis tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanjung Gadang tahun 2010-2020, 2. Menganalisis penambahan fasilitas sosial di Kecamatan Tanjung Gadang tahun 2010-2020, 3. Mengetahui kecukupan fasilitas sosial terhadap

pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanjung Gadang pada tahun 2010-2020.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif Kuantitatif, salah satu penelitian yang tergolong berbentuk k angka sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui(Sudjana,2009).

Penelitian ini menggunakan Analisis terhadap data yang ada dikenal dengan istilah analisis sekunder. Dengan menggunakan data sekunder, Anda dapat membuat informasi tentang laju perkembangan dan pertumbuhan variabel tertentu, memeriksa hubungan di antara variabel-variabel tersebut, menilai dampak suatu kebijakan, dan membuat perkiraan dalam keadaan tertentu.

Pertumbuhan penduduk, fasilitas pendidikan (TK, SD, SMP, dan SMA), serta fasilitas kesehatan (puskesmas, puskesmas, poskesdas, dan posyandu) menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Untuk menentukan laju pertumbuhan penduduk di kecamatan Tanjung Gadang dilakukan dengan menggunakan rumus laju pertumbuhan Keterangan :

$$r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{Pt}{Po} \right)$$

Pt:Jumlah penduduk pada tahun t

Po:Jumlah penduduk pada tahun dasar

t:Jangka waktu

r: Laju pertumbuhan penduduk

C. Hasil dan Pembahasan

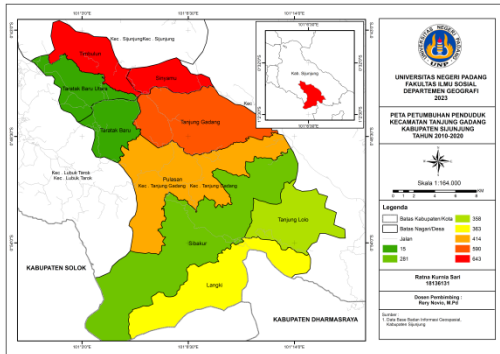
Pada penelitian ini laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanjung Gadang tahun 2010-2020, laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada Nagari Langki, Sinyamu dengan presentase 0,12% kemudian di susul Nagari Pulasan, Tanjung Lolo, Tanjung Gadang dengan persentase 0,10% Nagari Taratak Baru Utara 0,9%, Nagari Timbulun 0,7%, Nagari Taratak Baru 0,5%. Jadi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanjung Gadang tergolong lambat, dikarenakan laju pertumbuhan penduduk kurang dari 1%.

Tabel 1. Laju pertumbuhan penduduk

No	Nagari	Laju Pertumbuhan	Kategori
1.	Langki	0.12	Tinggi
2.	Sibakur	0.12	Tinggi
3.	Pulasan	0.11	Sedang
4.	Tanjung Lolo	0.11	Sedang
5.	Tanjung gadang	0.11	Sedang
6.	Tarktak Baru	0.5	Lambat
7.	Timbulun	0.7	Lambat
8.	Taraktak Baru Utara	0.9	Sedang
9.	Sinyamu	0.11	Tinggi

Sumber. data peneliti 2023

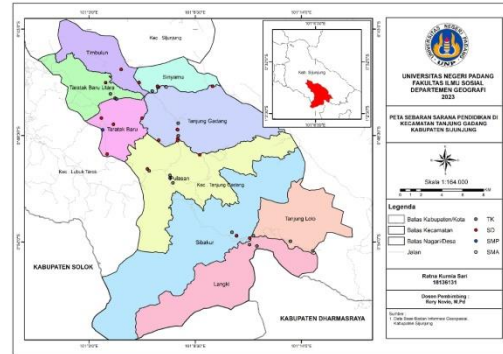
Berikut peta pertumbuhan penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Gadang.



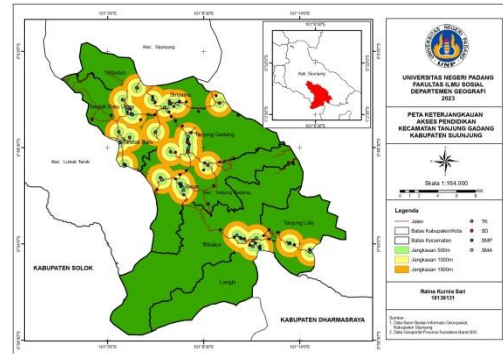
Gambar 1. Peta pertumbuhan penduduk.

Fasilitas Pendidikan

Di Kecamatan Tanjung Gadang untuk pembangunan TK dari tahun 2010 -2020 mengalami pertambahan sebanyak 5 unit, kemudian untuk pembangunan SD di Kecamatan Tanjung Gadang Tahun 2010-2020 mengalami penambahan sebanyak 2-unit bangunan SD, selanjutnya pembangunan SMP mengalami penambahan bangunan sebanyak 2-unit bangunan SMP. Terakhir untuk SMA mengalami pengurangan pada tahun 2010 Kecamatan Tanjung Gadang memiliki dua bangunan SMA, namun pada tahun 2020 Kecamatan Tanjung Gadang memiliki 1-unit bangunan SMA.



Gambar 2. Peta sebaran Fasilitas Pendidikan



Gambar 3. Peta Buffering Fasilitas Pendidikan

Dilihat dari pemerataan lokasi sekolah yang telah ada maka terlihat sekali ketidak seimbangan dimana pada jumlah penduduk yang padat terdapat kurangnya sekolah yang berdiri. Salah satu contoh pada Nagari Tanjung Gadang, Langki, Sibakur, Tanjung Lolo, Timbulun.

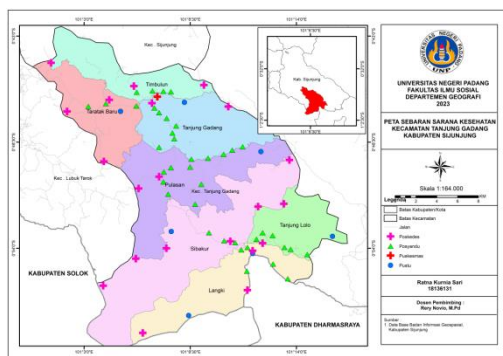
Fasilitas Kesehatan

Di Kecamatan Tanjung Gadang untuk pembangunan puskesmas tetap atau tidak ada penambahan dari tahun 2010 – 2020, dan tidak ada pengurangan, yaitu Kecamatan

Tanjung Gadang memiliki 1 puskesmas.

Tabel 2. Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Gadang

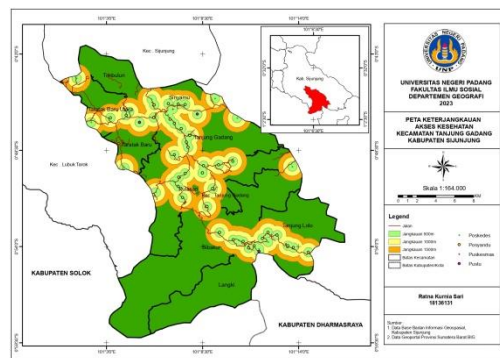
No	Fasilitas	Tahun	
		2010	2020
1.	Puskesmas	1	1
2.	Pustu	7	7
3.	Poskesdas	-	21
4.	Posyandu	-	45
Jumlah		8	73



Gambar 4. Peta sebaran Fasilitas Kesehatan.

Untuk melihat jangkauan layanan puskesmas ini menggunakan metode Buffer dan Networking Anaisys yang terdapat didalam salah satu tool dari arc Gis, kemudian untuk pembangunan puskesmas pembantu juga tidak ada penambahan maupun pengurangan dari tahun 2010- 2020 yaitu memiliki sebanyak 7 bangunan puskesmas pembantu, selanjutnya

poskesdas, di Kecamatan Tanjung Gadang pada tahun 2010-2015 tidak memiliki bangunan poskesdas, namun pada tahun 2016 sampai tahun 2020 Kecamatan Tanjung Gadang melakukan pembangunan poskesdas sebanyak 21 bangunan poskesdas yang tersebar di masing-masing Nagari di Kecamatan Tanjung Gadang, sama halnya dengan posyandu.



Gambar 5, Peta Buffering Fasilitas Kesehatan

Dilihat dari pemerataan lokasi Sarana kesehatan yang telah ada maka terlihat sekali ketidak seimbangan dimana pada jumlah penduduk yang padat terdapat kurangnya fasilitas yang berdiri. Salah satu contoh pada Nagari Tanjung Tanjung Gadang, Sibakur, Langki, Tanjung Lolo, Timbulun, masih kurang meratanya fasilitas di masing-masing Nagari di Kecamatan Tanjung Gadang.

Kesimpulan

Jika Anda mengurutkan setiap Nagari di Kecamatan tersebut

berdasarkan proyeksi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanjung Gadang antara tahun 2010 dan 2020, tertinggi yaitu Nagari Langki, Sibakur, dan Sinyamu. Sedangkan Nagari yang laju pertumbuhan penduduknya terendah terdapat pada Nagari Taratak Baru dan Timbulun.

Pertambahan Sarana sosial di Kecamatan Tanjung Gadang pada tahun 2010 dengan total fasilitas pendidikan 43 unit dan fasilitas kesehatan 8 unit, pada tahun 2020 dengan total fasilitas pendidikan 49 unit dan fasilitas kesehatan sebanyak 74 unit.

Saran

Peneliti menyampaikan informasi sebagai berikut sebagai tanggapan atas uraian temuan penelitian:

1. Data laju pertumbuhan penduduk yang dihimpun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 diharapkan dapat digunakan sebagai prediksi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanjung Gadang pada tahun-tahun berikutnya oleh Pemerintah Kabupaten Sijunjung. Dapat menilai apakah fasilitas Nagari sudah lengkap sesuai dengan aturan yang mengatur standar, spesifikasi, kebutuhan prasarana, dan sarana.
2. Daerah pedesaan yang pertumbuhan penduduknya pesat harus berupaya memperlambatnya, misalnya dengan mengikuti program KB yang disponsori pemerintah sejak empat tahun sebelumnya, menunda pernikahan dini, dan lain sebagainya.
3. Pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih besar terhadap tidak meratanya akses terhadap fasilitas di Kabupaten Tanjung Gadang mengingat kecenderungan peningkatan jumlah penduduk.
4. Kajian ini dibatasi pada fasilitas sosial, oleh karena itu disarankan agar peneliti lain dapat memperluasnya dengan analisis yang lebih komprehensif.